

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 1 MLARAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



OLEH:

WIDYA SUSANTI

NIM. 2021620101053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO**

2025

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMPN 1 MLARAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Widya Susanti

NIM. 2021620101053

Pembimbing:

Dr. Irfan Jauhari, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO**

2025



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2024/2025

Nama : Widya Susanti

NIM : 2021620101053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. ()

Sekretaris : Iflahathul Chasanah, M.Pd. ()

Penguji : Dr. Alwi Mudhofar, M.Pd.I. ()

Ponorogo, 12 Juli 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM


Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2004059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Susanti

NIM : 2021620101053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau Sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 26 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,

Widya Susanti

NIM 2021620101053

Abstrak

Susanti, Widya. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025. Skripsi. 2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Dr. Irfan Jauhari, M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi, *Cooperative Learning*, Keterampilan Sosial

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan sosial peserta didik seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan toleransi, yang penting untuk perkembangan keterampilan sosial mereka pada pembelajaran PAI. Model *Cooperative Learning* dipilih karena menekankan interaksi positif, tanggung jawab individu, dan saling ketergantungan positif antar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan *verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI. Pada model pembelajaran *Cooperative Learning* menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam aspek kerja sama, komunikasi, dan toleransi, dan juga rasa percaya diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan sosial. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengimplementasikan model pembelajaran inovatif seperti *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran PAI agar tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang berguna bagi kehidupan peserta didik.

Abstract

Susanti, Widya. Implementation of the Cooperative Learning Model in Developing Social Skills of Grade VIII Students in Islamic Religious Education Subjects at SMPN 1 Mlarak Ponorogo in the 2024/2025 Academic Year. Thesis. 2025. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Supervisor: Dr. Irfan Jauhari, M.Pd.I.

Keywords: *Implementation, Cooperative Learning, Social Skills*

The background of this study is the low social skills of students such as the ability to cooperate, communicate, and tolerate, which are important for the development of their social skills in Islamic Religious Education (PAI) learning. The Cooperative Learning model was chosen because it emphasizes positive interactions, individual responsibility, and positive interdependence among students in achieving learning objectives. This study uses a qualitative approach with a case study research type and is descriptive. The research subjects were eighth-grade students at SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques from Miles and Huberman are data reduction, data presentation, and verification. The results of the study show that the implementation of the Cooperative Learning learning model significantly improves the social skills of eighth-grade students in Islamic Religious Education (PAI). The Cooperative Learning learning model shows a higher increase in the aspects of cooperation, communication, and tolerance, as well as student self-confidence. This indicates that the Cooperative Learning model is effective in creating a learning environment that supports the development of social skills. The implication of this research is the importance of implementing innovative learning models such as Cooperative Learning in the Islamic Education learning process so as not only to improve understanding of the material, but also to develop social skills that are useful for students' lives.

MOTTO

...﴿٢﴾ اِبِ الْعِقْ شَدِيدُ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ وَانْقُوا وَاعْدُوَانِ الْاِثْمِ عَلٰى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالنَّفُوْى الْبِرِّ عَلٰى وَتَعَاوُنُوا

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”¹

¹ Q.S Al-Maidah ayat 2

PERSEMBAHAN

Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup kita dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih. Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah dan dengan ketulusan hati yang paling dalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang tanpa lelah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, dan kesabaran yang tak ternilai harganya. Semoga karya ini dapat menjadi wujud dari kerja keras dan doa yang selalu kalian panjatkan untukku.
2. Kakakku tersayang, terima kasih atas segala motivasi, semangat, dan doa yang selalu mengalir. Dukungan kakak adalah kekuatan bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Aku sayang kakak.
3. Untuk keponakanku, skripsi ini adalah wujud dukunganku untukmu. Teruslah berjuang dan jangan pernah menyerah.
4. Kepada dosen pembimbing saya, yang dengan penuh kesabaran, bimbingan, dan arahnya membuat saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, nasihat, serta wawasan yang diberikan. Setiap langkah dalam penyelesaian skripsi ini tak lepas dari dukungan dan motivasi Anda.

5. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Nurul Qolbi. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan kebersamaan yang telah kalian berikan. Tanpa kalian, skripsi ini mungkin tidak akan selesai. Semoga kita semua sukses di kemudian hari.
6. Untuk teman-teman dan sahabat seperjuangan, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan keluh kesah selama masa studi ini. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini terasa lebih mudah dan berwarna.
7. Kepada almamater tercinta, tempat di mana saya mendapatkan ilmu, pengalaman, dan teman-teman yang luar biasa. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih atas kesempatan dan pendidikan yang telah saya terima selama bertahun-tahun.

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadiran Allah Yang Maha Mengetahui dan sumber semua ilmu pengetahuan. Dia-lah yang telah berkenan memberikan kemampuan lahir dan batin kepada setiap hamba-Nya. Karena limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu Menyusun skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas IX pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa syariat islam dan sebagai petunjuk bagi manusia di dunia dan akhirat.

Keberhasilan yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini, bukan hasil jerih payah penulis sendiri, tetapi bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM Ngabar) yang telah memberi izin dalam skripsi ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Irfan Jauhari, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun dengan baik

4. Ibunda tercinta Hj. Triana Sari Tilawah, M.Pd.I yang selalu memberikan dorongan serta motivasi untuk tetap bangkit dan semangat
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Sehubungan dengan itu penulis mengharapkan kritik an saran yang bersifat membangun. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan kontribusi pikiran terhadap ilmu pengetahuan.

Ponorogo, 26 Mei 2025

Peneliti

Widya Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
ABSTRAK.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	7
2. Kehadiran Peneliti.....	8
3. Lokasi Penelitian	9
4. Data dan Sumber Data	9
5. Prosedur Pengumpulan Data	10
6. Teknis Analisis Data	13
7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	15

F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.	
A. Kajian Teori.....	23
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	36
BAB III DESKRIPSI DATA	42
A. Deskripsi Data Umum	42
B. Deskripsi Data Khusus.....	54
1. Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	54
2. Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	55
3. Dampak Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	57
BAB IV ANALISIS DATA	62
A. Analisis Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	64
B. Analisis Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	
C. Analisis Dampak Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	67
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	75
RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Tenaga Pendidik SMPN 1 Mlarak	50
2	Peserta Didik SMPN 1 Mlarak	51
3	Struktur Organisasi SMPN 1 Mlarak	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Skema Triangulasi Sumber	16
1.2	Skema Triangulasi Metode	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	76
2	Transkrip Wawancara	79
3	Transkrip Observasi	88
4	Transkrip Dokumentasi	92
5	Surat Izin Penelitian	
6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
7	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	
8	Lembar Perencanaan penyelesaian Skripsi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk individu yang berkualitas, tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Di era globalisasi yang semakin kompleks ini, keterampilan sosial menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, berempati, dan menyelesaikan konflik. Kemampuan-kemampuan ini sangat relevan untuk kehidupan bermasyarakat dan bekal untuk beradaptasi di lingkungan yang dinamis.²

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa penekanan pada aspek kognitif seringkali mengesampingkan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah atau berpusat pada guru cenderung kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Hal ini berdampak pada minimnya kesempatan bagi peserta didik untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial mereka secara optimal. Padahal, keterampilan sosial tidak dapat diajarkan secara teori semata, melainkan harus dilatih melalui pengalaman langsung dalam berinteraksi.

² Yulita Anita, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas VIII SMP," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 67.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Nilai-nilai luhur agama Islam seperti tolong-menolong, musyawarah, persatuan, dan saling menghargai merupakan landasan kuat untuk menumbuhkan keterampilan sosial. Namun, seringkali pembelajaran PAI masih berpusat pada penyampaian materi hafalan dan kurang menekankan pada internalisasi nilai-nilai serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah implementasi model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Dalam model ini, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok secara keseluruhan, sehingga mendorong interaksi positif, saling ketergantungan, dan akuntabilitas individu.³

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan juga keterampilan sosial peserta didik. Melalui diskusi kelompok, presentasi, dan proyek bersama, peserta didik dilatih untuk mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan ide, menghargai perbedaan, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan bekerja

³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Pearson Education, 2011), 45.

sama mencapai tujuan. Ini adalah praktik langsung yang esensial untuk mengasah keterampilan sosial mereka.

Fokus pada peserta didik kelas VIII di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi penting karena pada fase ini peserta didik sedang berada dalam masa transisi menuju remaja, di mana interaksi sosial dan pembentukan identitas kelompok sangat krusial. Memberikan pengalaman belajar yang mendorong interaksi positif dan kolaborasi sejak dini akan membentuk kebiasaan yang baik dan memberikan bekal penting bagi kehidupan mereka di masa depan.⁴

Namun, observasi awal di SMPN 1 Mlarak Ponorogo menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII masih mengalami beberapa permasalahan terkait keterampilan sosial dalam pembelajaran PAI seperti, kurangnya kemampuan berkomunikasi, peserta didik seringkali kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau berdiskusi secara efektif, baik dengan teman maupun guru.

Permasalahan yang lain yaitu masih rendahnya rasa empati dan toleransi, beberapa peserta didik menunjukkan sikap kurang peduli terhadap perasaan dan pendapat orang lain. Kesulitan dalam bekerja sama, peserta didik belum terbiasa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kurangnya rasa percaya diri, beberapa peserta didik merasa takut atau malu

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Rajawali Pers, 2014), 112.

untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga mereka cenderung menarik diri dari kegiatan sosial.

Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan ganda: penguasaan materi PAI dan pengembangan keterampilan sosial yang optimal.

SMPN 1 Mlarak Ponorogo, berupaya untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025”**. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan jawaban dari apa yang ingin peneliti temukan tentang bagaimana implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025. Selain

itu peneliti berharap dalam penelitian ini bisa memberikan tambahan teori dalam dunia pendidikan, dan dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini tujuan yang akan Peneliti rumuskan, yang sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?
2. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?
3. Bagaimana Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini tujuan yang akan peneliti rumuskan yang sesuai dengan rumusa masalah diatas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025
2. Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII

pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

3. Untuk mengetahui Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi Sekolah dan dapat dijadikan sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khazanah keilmuan tentang implementasi model pembelajaran *Cooperative learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat praktis

a. Bagi SMPN 1 Mlarak

Sebagai bahan pertimbangan masukan dan pengambilan kebijakan bagi Sekolah untuk kemajuan dan pengembangan serta perbaikan terkait dengan keterampilan sosial peserta didik

b. Bagi Guru

Sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran pada diri guru, untuk memelihara peningkatan kompetensi profesional pada penguasaan materi ajar.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa yang akan datang. Sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana cara untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Cooperative learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam karena upaya ini dilakukan untuk kebaikan dan maslahat bersama.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting

⁵ Djama'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif / Djama'an Satori dan Aan Komariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.23.

untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.⁶

Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Instrument selain manusia dapat digunakan seperti pensil, kertas dan lain sebagainya namun fungsinya terbatas sebagai

⁶ Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, Op.cit.hal.21

pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian ini mutlak diperlukan. Maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Mlarak yang bertepatan di Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Dasar pertimbangan penentuan Lokasi karena pada sekolah tersebut telah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi, maka pengumpulan data dapat menggunakan beberapa sumber sebagai berikut⁷ :

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer tentang implementasi model pembelajaran *Cooperative learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

⁷ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Maret 2016), hal 193.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku, dokumen dari bagian kurikulum serta dari para guru, kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber yang pertama atau data primer.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Observasi (observasi non partisipasi/tidak berperan serta)

Observasi adalah merupakan suatu penelitian yang dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian yang langsung dan dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung. Menurut nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu

⁸ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Maret 2016), hal 193.

pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹

Ryerson, menyebutkan ada beberapa observasi:

- 1) Observasi Partisipan
- 2) Observasi non partisipan
- 3) Observasi dalam seting alami atau buatan
- 4) Observasi terstruktur dan tidak terstruktur
- 5) Observasi langsung dan tidak langsung¹⁰

Dari beberapa macam metode observasi maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan., peneliti tidak terlibat langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat, observasi dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek yang diamati dari aktivitas relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat terpecahkan.

- 1) Data yang berkaitan dengan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo
- 2) Data yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* di SMPN 1 Mlarak Ponorogo

⁹ Djama'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif / Djama'an Satori dan Aan Komariah*, hal 105.

¹⁰ Ibid hal.113-114

3) Data yang berkaitan dengan Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial Peserta Didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo

b. Wawancara

Wawancara merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat digunakan apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.

Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya.

Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Sedangkan Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.¹¹

¹¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 78.

Wawancara dilakukan dengan bentuk terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Menurut Gootshalk para ahli sering mengartikan dokumentasi dalam dua pengertian yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah, lukisan, artefak.

Peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan arkeologis. Lalu yang kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah konsensi dan lainnya. Sebagai kebalikan dari pada dokumen dapat berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monemental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen tertulis, gambar gambar serta rekaman audio visual.

6. Teknis Analisis Data

Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus, aktivitas analisis data yaitu:¹²

¹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-3 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 12.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

c. Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan veritifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³

¹³ Sugiyono. *metode pendidikan, pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan RD*, (bandung, alfabeta, 2015), hal. 344

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data penelitian yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *Cooperative learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak untuk mendapatkan Tingkat kredibilitas yang tinggi yang sesuai dengan keadaan dilapangan, maka peneliti harus memastikan apakah intepretasi dan penemuan peneliti akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi.

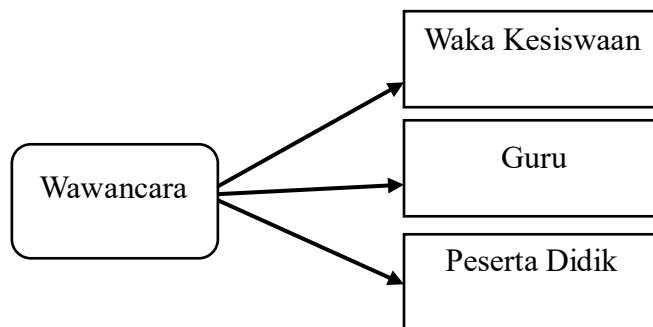
Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama.

Adapun wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yang artinya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dengan sumber yang dilakukan penelitian ini yaitu: membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁴ Maka untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi:

¹⁴ “Sugiyono_2013_Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” n.d., hal 234.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu Kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.¹⁵

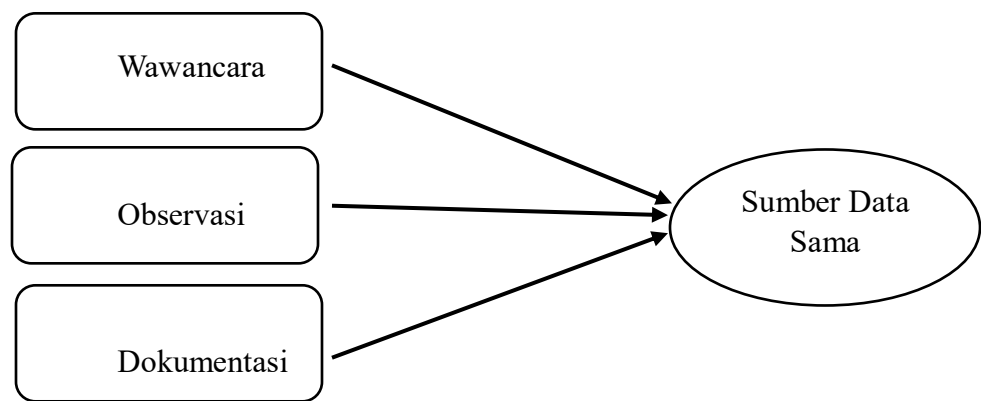


Gambar 1.1
Skema Triangulasi Sumber

¹⁵ “Sugiyono_2013_Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” hlm. 373.

b. Triangulasi Metodologis

Triangulasi metode adalah penelitian yang dilakukan seorang peneliti dengan mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan Teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Skema triangulasi metode dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:¹⁶



Gambar 1.2
Skema Triangulasi Metode

¹⁶ “Sugiyono_2013_Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” hal 241.

Proses analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat studi pendahuluan (sebelum memasuki lapangan) dan selama berada di lapangan:

1) Analisis Data sebelum Lapangan

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat studi pendahuluan, dengan mencari informasi dari pelaksana Implementasi model pembelajaran *cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta kelas VIII pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

2) Analisis Data di Lapangan

Data yang di dapat saat kegiatan penelitian dari berbagai sumber dan dikumpulkan secara berurutan serta sistematis untuk mempermudah peneliti dalam Menyusun hasil penelitiannya. Proses pengumpulan data saat penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis data di lapangan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus sampai tuntas dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a) Tahap Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Implementasi model pembelajaran *cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta kelas VIII pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Dengan Langkah-langkah dalam tahap reduksi, yaitu melakukan kegiatan merangkum data dengan menggambarkan kejadian dan situasi di Lokasi penelitian, pembuatan catatan, dan menyimpan data.

b) Tahap Penyajian Data

Setelah peneliti mereduksi data dengan memfokuskan penelitian pada Implementasi model pembelajaran *cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta kelas VIII pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, maka setelah itu peneliti akan menyajikan data dengan membuat pola atau Gambaran sementara yang akan disajikan Kembali pada hasil peneliti. Proses pelaksanaan penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini berupa bentuk Implementasi model pembelajaran *cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta kelas VIII pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga Teknik pengujian kredibilitas tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran awal dan pondasi dari penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini penting untuk mengantarkan pembaca pada inti

¹⁷ “Sugiyono_2013_Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” hal. 373.

permasalahan yang diteliti serta kerangka kerja untuk menjawabnya. Pada bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Pada bab ini memuat tentang Kajian Teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Kajian teori berisi tentang: pertama, pengertian model pembelajaran *cooperative Learning*, unsur-unsur dan jenis-jenis model pembelajaran *cooperative Learning*, kedua pengertian Keterampilan sosial, indikator Keterampilan sosial, serta pentingnya Keterampilan sosial.

BAB III: DESKRIPSI DATA

Pada bab ini memuat tentang Deskripsi data umum dan data khusus. Pada deskripsi data umum berisi gambaran secara umum tentang lokasi peneliti, sedangkan data-data khusus berisi data-data mengenai hasil data yang diperoleh melalui triangulasi data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV: ANALISIS DATA

Pada bab ini memuat tentang Implementasi model pembelajaran *cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta kelas VIII pada

mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo yang sumber datanya diperoleh melalui triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) selama penelitian berlangsung. Analisis data meliputi:

1. Analisis data mengenai Bagaimana keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025
2. Analisis Data mengenai Bagaimana Implementasi model pembelajaran *cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta kelas VIII pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025
3. Analisis Data mengenai dampak Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial Peserta Didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

BAB V: PENUTUP

Bab penutup merupakan bagian akhir penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dari pembahasan di atas maka perlu adanya suatu kesimpulan dan memberikan saran kepada penulis dan pembacanya agar segala hal yang dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Sedangkan Nurhadi mengartikan *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.¹⁸

Selanjutnya Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdun, *Cooperative Learning* diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Walhasil, *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk

¹⁸ B Santos, *Cooperative Learning: Penerapan Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP*. Buletin Pelangi Pendidikan. Vol. 1. No. 1.

memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil. Oleh sebab itu, menurut Melvin L. Silberman, seperti yang dikutip oleh Sutrisno, mengatakan belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar.¹⁹

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Roger dan David Johnson dalam Anita Lie, tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai *Cooperative Learning*. Untuk memperoleh manfaat yang diharapkan dari implementasi pembelajaran kooperatif, Johnson dan Johnson menganjurkan lima unsur penting yang harus dibangun dalam aktivitas intruksional, mencakup:

1) Saling Ketergantungan Positif (*Positif Interdependence*)

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap

¹⁹ Ali, I. (2021). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Mubtadiin, 7(01), 252.

anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.²⁰

2) Interaktif Tatap Muka (*Face to Face Interaction*)

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran dari satu orang saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota.

3) Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability*)

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model Cooperative Learning setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

4) Ketrampilan sosial (*Sosial skill*)

Yang dimaksud dengan ketrampilan sosial adalah ketrampilan dalam berkomunikasi dalam kelompok. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi.

²⁰ Richard I. Arends, *Learning to Teach, 9th ed.* (New York: McGraw-Hill Education, 2012), 345.

5) Evaluasi proses kelompok (*Group Debriefing*)

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada belajar kelompok, melainkan bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Dengan demikian karakteristik pembelajaran kooperatif dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk

itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

4) Keterampilan untuk bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok²¹

d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran tentunya terdapat langkah pada pelaksanaannya dalam pembelajaran. Berikut langkah-langkah dalam

²¹ Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

penerapan model pembelajaran kooperatif menggambarkan Langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Present goal and set (penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa) Dengan kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar.
- 2) Present information (menyajikan informasi) mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal.
- 3) Organize student into learning (mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar)
- 4) Test one the material (mengevaluasi) menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 5) Provide recognition (memberikan pengakuan atau penghargaan) Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan partisipasi individu maupun kelompok.²²

Menurut (Nurwadani, dkk. 2021:29) langkah-langkah pembelajaran kooperatif (cooperatif learning) Sanjaya mengatakan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada

²² Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng* 1. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(4), (2023). 302-303.

prinsipnya terdiri dari atas empat tahap, yaitu: a) Penjelasan materi; b) Belajar dalam kelompok; c) Penilaian; d) Pengakuan tim.²³

Menurut Mulyo & Daryunto langkah-langkah model pembelajaran kooperatif. Langkah indikator tingkah laku guru:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Membimbing kelompok belajar serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok belajar
- 5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 6) Memberikan penghargaan.

Selain itu, menurut (Wahyuni, dkk. 2023: 80) terdapat empat tahapan keterampilan kooperatif yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Forming (pembentukan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma.

²³ Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). *Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022*. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 2(1), 29

- 2) Functioning (pengaturan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerjasama diantara anggota kelompok.
 - 3) Formatting (perumusan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan menekankan penguasaan serta pemahaman dari materi yang diberikan.
 - 4) Fermenting (penyerapan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran, konflik kognitif, mencari lebih banyak informasi, dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.²⁴
- e. Jenis-jenis Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Terdapat beberapa jenis dalam metode *Cooperative Learning*. Meski demikian guru tidak harus terpaku pada satu strategi saja. Guru dapat memilih dan memodifikasi sendiri jenis-jenis dalam metode *Cooperative Learning* sesuai dengan situasi kelas. Dalam satu jam/ sesi pelajaran, guru juga bisa memakai lebih dari satu teknik.

²⁴ Wahyuni, Sri, dkk. (2023). *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Spk) dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), 1(2), 80

1) STAD (Student Team Achievement Devision)

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan temantemannya di Universitas John Hopkin. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal dan teks. Dalam satu kelompok siswa terdiri dari 4-5 orang yang heterogen. Anggota team menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.²⁵

2) Jigsaw

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Jigsaw dikembangkan oleh Aronson. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan keempatnya. Teknik ini juga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengerahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama dan Bahasa.²⁶

²⁵ Andi Sulistio and Dr Nik Haryanti, “*MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING MODEL)*,” n.d., hlm. 16.

²⁶ Sulistio and Haryanti, hlm. 17.

3) *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Strategi model ini merupakan suatu strategi yang memberikan keleluasan pada siswa untuk berkelompok dan berkomunikasi antar sesama kelompok untuk memunculkan kreasi, ide-ide dan juga solusi yang lebih mengena terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok tersebut.²⁷

4) *Numbered Head Together*

Teknik ini dikembangkan oleh Spenser Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Guru melempar pertanyaan, lalu para siswa berkonsultasi sekedar untuk meyakinkan apakah setiap siswa tersebut telah mengetahui jawaban dari soal tersebut. Setelah itu, seorang siswa dipanggil untuk menjawab pertanyaan.²⁸

5) *Think-Pair-Share* (Berpikir-Berpasangan-Berempat)

Teknik ini merupakan tekhnik yang sederhana, namun sangat bermanfaat. Telah dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland. Sesuai dengan namanya, tekhnik ini dilakukan dalam tiga tahapan. Guru memberikan pelajaran untuk seluruh kelas, siswa berada pada teamnya masing-masing.

²⁷ Sulistio and Haryanti, hlm. 18.

²⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta : PT Grasindo, cet. 1, 2002), hlm. 59

Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelas, siswa memikirkan jawabannya sendiri-sendiri (think). Kemudian siswa berpasangan dengan teman sebayanya untuk saling mencocokkan jawabannya (pair). Dan akhirnya, guru meminta siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah dibicarakan (share).²⁹

2. Keterampilan Sosial

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial.³⁰ Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

Dikutip dari May Lwin dkk, remaja dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal (antar pribadi) tanpa harus melukai orang lain, dan waktu yang baik untuk membangun keterampilan sosial anak

²⁹ Sulistio and Haryanti, “*MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING MODEL)*,” hlm. 48.

³⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo*, Semarang, 2008, hlm. 156

adalah ketika masih muda.³¹ Keterampilan sosial sebagai dasar dari kecerdasan sosial.

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya, mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antara teman, memperoleh simpati dari siswa lain dan sebagainya.³²

b. Indikator Keterampilan Sosial

Menurut Minarni indikator keterampilan sosial dikembangkan berdasarkan aspek keterampilan sosial yang meliputi

- 1) Keterampilan berelasi, berkomunikasi, kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain (Relationship)
- 2) Kemampuan manajemen diri (Self-regulation)
- 3) Kemampuan akademik, kemampuan mematuhi aturan, dan kemampuan menyatakan pendapat

c. Pentingnya keterampilan sosial

Ada beberapa alasan penting mengapa memiliki keterampilan interpersonal atau keterampilan sosial tingkat tinggi bukan hanya

³¹ May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Cristine Sujan, PT Indeks, Yogyakarta, 2008, hlm. 197.

³² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 245.

penting tetapi juga merupakan dasar bagi kesejahteraan anak. Berikut pentingnya keterampilan sosial:

- 1) Untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial mudah menyesuaikan diri
- 2) Menjadi berhasil dalam pekerjaan
- 3) Untuk mencapai kesejahteraan emosional dan fisik.

Selain beberapa alasan di atas, pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengajarkan pada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebab banyak di antara mereka yang keterampilan sosialnya kurang.³³ Karena keterampilan sosial inilah yang memungkinkan kita untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan, dan membangun hubungan dengan masyarakat. Dengan keterampilan ini kita mampu untuk membina hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar kita. Kita mampu memahami dan memperkirakan perasaan serta keinginan orang lain dan menanggapi secara layak.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan peneliti, memang sudah banyak penelitian implementasi model pembelajaran *Cooperative learning*. Walaupun sudah banyak, namun ada beberapa hal yang berbeda dan akan dijadikan sebagai

³³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 33.

bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu memiliki andil besar dalam memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh:

1. Lisa Sartika dengan judul” Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu”.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lisa Sartika meneliti terkait, Bagaimana implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Kota Bengkulu. Sedangkan peneliti meneliti terkait bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, Bagaimana dampak model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning*, yang terdapat di masing-masing variable peneliti dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.³⁴

2. Sri Rahayu Ilyas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Darul Hikmah Makassar”.

³⁴ “122. Lisa Sartika.Pdf,” n.d.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Ilyas meneliti terkait, Bagaimana implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Darul Hikmah Makassar. Sedangkan peneliti meneliti terkait bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, Bagaimana dampak model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning*, yang terdapat di masing-masing variable peneliti dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.³⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Sriani dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 11 Bogor”.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anita Sriani meneliti terkait, Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 11 Bogor. Sedangkan peneliti meneliti terkait

³⁵ “SRI RAHAYU ILYAS_opt,” n.d.

bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, Bagaimana dampak model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning*, yang terdapat di masing-masing variable peneliti dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.³⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Melisya dengan judul “Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (Student Team Achievement Division) siswa kelas V di SD Negeri 02 Mulang Maya, Kota Bumi Lampung Utara”.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maya Melisya meneliti terkait, bagaimana Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (Student Team Achievement Division) siswa kelas V di SD Negeri 02 Mulang Maya, Kota Bumi Lampung Utara. Sedangkan peneliti meneliti terkait bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, Bagaimana dampak model pembelajaran *Cooperative Learning*

³⁶ Anita Sriyani, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smpn 11 Bogor,” n.d.

dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning*, yang terdapat di masing-masing variable peneliti dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.³⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yandeka Putri Meilani dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII D di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu”.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yandeka Putri Meilani meneliti terkait, bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII D di MTs Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu. Sedangkan peneliti meneliti terkait bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, Bagaimana dampak model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning*, yang

³⁷ “Bab 1,5 Dapus,” n.d.

terdapat di masing-masing variable peneliti dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.³⁸

³⁸ “SKRIPSI YANDEKA PUTRI MEILANI.Pdf,” n.d.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil SMPN 1 Mlarak

SMP Negeri 1 Mlarak, beralamat di Jalan Raya Mlarak Nomor 2, Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, merupakan lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang telah berdiri sejak 09 Oktober 1982. Dengan luas tanah mencapai 10.210 meter persegi, sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.

SMP Negeri 1 Mlarak memiliki akreditasi A berdasarkan SK No. 200/BAP-S/M/SK/X/2016 yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2016. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan jaringan listrik PLN, serta memiliki website resmi di <http://www.smpn1mlarak.sch.id> untuk memudahkan akses informasi.

SMP Negeri 1 Mlarak menjalankan sistem pembelajaran selama 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi. Sekolah ini berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan memiliki nomor NPSN 20510759. Dengan fasilitas dan kualitas pendidikan yang baik, SMP Negeri 1 Mlarak telah berhasil mencetak lulusan yang berkualitas dan

berprestasi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat kejelasan pada pembahasan-pembahasan berikutnya.³⁹

2. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Mlarak

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan sangat penting sekali, UUD 1945 pasal 30, menyatakan bahwa “setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran” pemerintah telah membuka kesempatan dan perluasan akses untuk menampung anak-anak usia sekolah agar dapat mengikuti pendidikan secara formal. Salah satunya tidak lain adalah dengan mendirikan SMPN 1 Negeri Kecamatan Mlarak sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pendidikan khususnya bagi masyarakat Kecamatan Mlarak sendiri. Dengan berdirinya sekolah ini diharapkan masyarakat dapat mengenyam pendidikan wajib belajar Sembilan tahun.

SMP Negeri 1 Mlarak ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1982 dan mulai beroperasi pada tanggal 15 Juli 1983 sebagai salah satu lembaga formal yang ada di Kecamatan Mlarak dan SMP ini juga merupakan satu-satunya sekolahan yang Negeri.¹ Kondisi sekolah pada masa itu masih terdiri dari 6 kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 labolatorium, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang guru dan ruang TU dan 2 orang penjaga sekolah serta siswa 120 orang. Setelah itu pembangunan maupun perkembangan SMPN 1 Kecamatan Mlarak berkembang hingga sekarang.⁴⁰

³⁹ Dokumen, Profil sekolah

⁴⁰ Dokumen, Sejarah sekolah

3. Visi dan Misi

a. Visi SMPN 1 Mlarak

Berprestasi, terampil dan berkepribadian yang berlandaskan iman dan taqwa Indikator Visi:

- 1) Berprestasi di bidang akademik
- 2) Berprestasi di bidang non-akademik
- 3) Mempunyai budi pekerti luhur
- 4) Terlaksananya Kegiatan Iman dan Taqwa

b. Misi SMPN 1 Mlarak

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktek untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
- 3) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.

- 5) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
 - 6) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
 - 7) Melaksanakan Budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan⁴¹
- c. Tujuan SMPN 1 Mlarak
- 1) Tujuan Jangka Panjang
 - a) Memiliki Kurikulum yang dilengkapi dengan silabus dan sistem penilaian yang berwawasan lingkungan
 - b) Semua guru melaksanakan penilaian pembelajaran secara rutin dan terprogram
 - c) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional
 - d) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba dibidang seni dan olah raga ditingkat propinsi
 - e) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat Propinsi

⁴¹ Dokumentasi, visi dan misi

- f) Terpenuhi sarana kegiatan pembelajaran dengan perangkat TIK untuk guru dan peserta didik dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tersedianya sarana prasarana kegiatan olah raga dan seni yang semakin lengkap dan sesuai dengan standar dan berwawasan lingkungan
- h) Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,5 dan termasuk 10 besar tingkat kabupaten.
- i) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- j) Jumlah peserta didik yang diterima di sekolah Favorit meningkat
- k) Peserta didik tidak melanggar norma-norma susila dan agama
- l) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun.
- m) Melaksanakan pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik yang berorientasi aktif, inovatif, interaktif, inspiratif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, berbobot dan berwawasan Lingkungan
- n) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Memiliki Kurikulum lengkap dengan silabus dan system penilaian
- b) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.
- c) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba dibidang seni dan olah raga ditingkat kabupaten dan propinsi
- d) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat kabupaten dan propinsi
- e) Terpenuhinya sarana kegiatan pembelajaran dengan perangkat TIK untuk guru dan peserta didik yang berwawasan lingkungan
- f) Tersedianya sarana prasarana kegiatan olah raga dan seni yang semakin lengkap dan sesuai dengan standar yang berwawasan lingkungan
- g) Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,45 dan termasuk 10 besar tingkat kabupaten.
- h) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- i) Jumlah peserta didik yang diterima di sekolah Favorit meningkat
- j) Peserta didik bebas dari pelanggaran norma-norma susila dan agama

- k) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun kepada para pendidik, orang tua, dan sesama teman
- l) Melaksanakan pembelajaran berorientasi pada saintifik dengan mengembangkan pembelajaran berbasis CTL dengan nuansa aktif, inovatif, interaktif, inspiratif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, berbobot yang berwawasan lingkungan
- m) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya

3) Tujuan Jangka Pendek

- a) Memiliki Kurikulum lengkap dengan silabus dan system penilaian yang berwawasan lingkungan
- b) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat Kabupaten, dan Provinsi.
- c) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba di bidang seni dan olah raga di tingkat Kabupaten.
- d) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat Kabupaten
- e) Peserta didik lulus 100%
- f) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- g) Jumlah peserta didik yang diterima di sekolah favorit meningkat

- h) Peserta didik bebas dari pelanggaran norma-norma susila dan agama
- i) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan dan bertutur kata yang santun kepada para pendidik, orang tua, dan sesama teman
- j) Melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (scientific) berbasis penelitian/penelitian (discovery/incuiry learning) untuk menghasilkan karya kontekstual dan menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning)
- k) Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya

4. Letak Geografis

SMPN 1 Kecamatan Mlarak Ponorogo didirikan pada tahun 1982, diatas tanah seluas 10.166 m² dengan Alamat Jalan Raya Mlarak No.2, desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Telp/Fax 0353-311334 email: smpn1 mlarak@yahoo.co.id, terakreditasi A.

SMP Negeri Kecamatan Mlarak terletak di bagian selatan dari pusat perkotaan kota Ponorogo lebih tepatnya lagi bagian timur yang terletak di desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Selain itu juga dari arah barat berdekatan dengan Pondok Pesantren Darussalam Gontor, dari arah selatan juga ada Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah dan Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, dari timur ada Sulamul Huda, dan dari utara

ada Mujahidin. SMP Negeri Kecamatan Mlarak ini didirikan diatas sebidang tanah seluas 10.166,5 m² dengan rincian untuk lahan bangunan gedung kelas seluas 3.450 m², untuk halaman parker seluas 1.100 m², dan untuk kebun seluas 1.000 m². Adapun tanah seluas itu adalah tanah milik pemerintah yang sudah disertifikatkan.⁴²

5. Tenaga Pendidik/Tenaga Kependidikan SMPN 1 Mlarak

Adapun jumlah pendidik yang berada di SMPN 1 Mlarak. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁴³

Jumlah Guru / Staf	SMP Negeri	Keterangan
Guru Tetap (PNS / Yayasan / PPPK)	23 orang	Kepala Sekolah + Guru
Guru Tidak Tetap (GTT)	9 orang	-
Staf PNS	2 orang	-
Staf Non PNS (PTT)	6 orang	-
Jumlah	40 orang	-

Tabel 3.1

Tenaga Pendidik/Tenaga Kependidikan SMPN 1 Mlarak

⁴² Dokumen, letak Geografis

⁴³ Dokumen, Tenaga Pendidik/Tenaga Kependidikan SMPN 1 Mlarak

6. Peserta Didik di SMPN 1 Mlarak

Adapun jumlah peserta didik berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada table di bawah ini:⁴⁴

Tahun Ajaran	Jml. Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		KelasVIII		Kelas IX		Jumlah (Kls.VII + VIII + IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2021/2022	197 Org	197 Org	6 Rbl	157 Org	5 Rbl	137 Org	5 Rbl	491 Org	16 Rbl
2022/2023	173 org	173 Org	6 Rbl	194 Org	6 Rbl	154 Org	5 Rbl	521 Org	16 Rbl
2023/2024	204 Org	204 Org	6 Rbl	165 Org	6 Rbl	190 Org	6 Rbl	559 Org	18 Rbl
2024/2025	201 Org	201 Org	6 Rbl	203 Org	6 Rbl	164 Org	6 Rbl	568 Org	18 Rbl

Tabel 3.2

Peserta Didik di SMPN 1 Mlarak

7. Sarana dan Prasarana

SMPN 1 Mlarak telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Diantara fasilitas tersebut antara lain, ruang kelas yang terdiri dari 18 ruangan, ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang guru, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang media, laboratorium computer, laboratorium Bahasa, aula, ruang kesenian, ruang

⁴⁴ Dokumen, Peserta Didik SMPN 1 Mlarak

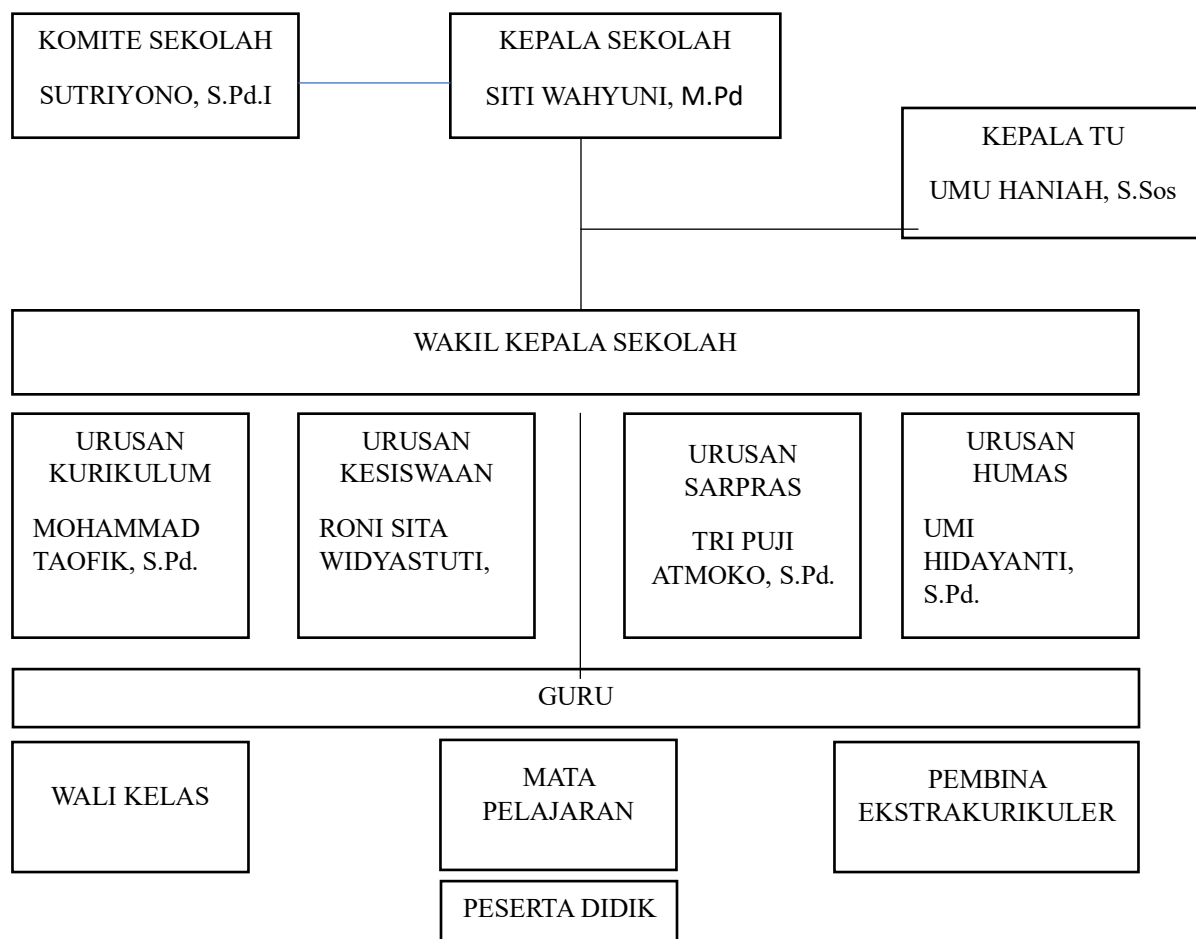
Keterampilan, UKS, Toilet yang berjumlah 10, tempat pembuangan sampah, tempat cuci tangan yang berjumlah 14.

8. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlarak

Organisasi adalah suatu hal yang paling penting dalam menjalankan suatu kelompok terutama dalam bidang pendidikan, seperti halnya di SMP Negeri 1 Mlarak. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 1 Mlarak adalah sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁵ Dokumentasi, Struktur organisasi SMPN 1 Mlarak

STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 KECAMATAN MLARAK
TAHUN PELAJARAN 2024/2025



— GARIS KOMANDO

— GARIS KOORDINASI

Tabel 3.3
 Struktur Organisasi SMPN 1 Mlarak

B. Deskripsi Data Khusus

1. Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Pada wawancara ini, yang peneliti tanyakan kepada informan yaitu tentang Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak dan peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ma'ruf selaku Guru PAI beliau menjelaskan

“Keterampilan sosial antar peserta didik kelas VIII selama proses pembelajaran PAI dikelas itu beragam, ada yang aktif, ada yang diam, malu ketika menyampaikan pendapat, malu bertanya, ada yang kesulitan dalam kerja sama”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran PAI masih beragam ada yang sudah memiliki keterampilan sosial yang baik dan masih ada yang kurang. Seperti yang dikemukakan oleh guru PAI Bapak Ma'ruf dibawah ini:

“Jadi peserta didik kelas VIII itu masih mengalami kesulitan dalam beberapa keterampilan sosial yang penting dalam pembelajaran PAI seperti, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi materi

⁴⁶ “Wawancara, Bapak Ma'ruf, Guru PAI, 16 Mei 2025.

PAI, belum terbiasa belajar secara berkelompok untuk membahas masalah PAI, seperti itu, namun juga ada peserta didik yang keterampilan bersosialnya baik”⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial peserta didik kelas VIII masih ada yang mengalami kesulitan dalam bersosial seperti kurangnya kepercayaan diri ketika mengungkapkan pendapat dan juga berdiskusi pada saat pelajaran PAI. Peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan dalam belajar secara berkelompok, namun dari beberapa kesulitan tersebut juga sudah ada peserta didik yang memiliki Keterampilan sosial yang cukup baik.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Guru PAI di SMPN 1 Mlarak sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* menerapkan metode ceramah pada saat pembelajaran PAI. Namun, dengan metode tersebut belum efektif untuk membuat peserta didik aktif. Guru PAI di SMPN 1 Mlarak melakukan berbagai cara untuk menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Dengan menerapkan model ini diharapkan keterampilan sosial

⁴⁷ “Wawancara, Bapak Ma’ruf, Guru PAI, 16 Mei 2025.”

peserta didik kelas VIII. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ma'ruf selaku guru PAI di SMPN 1 Mlarak, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelumnya saya menggunakan model ceramah, tapi model ini saya rasa kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, karena mereka merasa bosan, dan perhatian mereka terhadap pembelajaran semakin berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Akhirnya mereka cenderung diam. Pada akhirnya saya coba dengan model yang berbeda yaitu *cooperative learning*, dengan model tersebut saya bentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama, dan Alhamdulillah mereka pelan-pelan mulai aktif, berani berbicara mengungkapkan pendapat.”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Mlarak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*, yang dimana dengan model tersebut secara perlahan dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik. Model pembelajaran ini tidak hanya menghasilkan prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerja sama antar teman. Selain itu juga ada kegiatan yang dimana dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Roni Sita Widyastuti:

“Selain pembelajaran dikelas juga ada kegiatan lain yang dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik yaitu setiap pagi para guru sudah menanti didepan gerbang untuk bersalaman dan juga pada hari jum'at ada kegiatan meliputi sholat dhuha berjama'ah, dzikir bersama, tausiyah, infaq, dan membaca al-qur'an bersama, ditambah juga muhadhoroh setiap

⁴⁸ “Wawancara, Bapak Ma'ruf, Guru PAI, 16 Mei 2025”

bulan di akhir hari Kamis. Dengan adanya kegiatan tambahan tersebut selain didalam kelas juga dapat menumbuhkan rasa sosial mereka. Karena dalam kegiatan tersebut juga dibuat berkelompok dan juga mereka yang memimpin kegiatan tersebut, jadi mereka sadar akan pentingnya bekerja sama, percaya diri”⁴⁹

Dari hasil pemaparan tersebut bahwa tidak hanya didalam kelas saja tetapi juga diluar dari jam pelajaran diadakan kegiatan yang dimana dengan kegiatan tersebut juga bertujuan agar keterampilan sosial peserta didik lebih baik. Seperti muhadhoroh kegiatan tersebut dapat melatih peserta didik untuk berani berbicara di depan umum, sehingga mereka akan terlatih untuk meningkatkan kemampuan berbicara yang dimana itu termasuk dalam keterampilan sosial.

3. Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial Peserta Didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Implementasi model pembelajaran cooperative learning memiliki dampak yang sangat positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Model ini dirancang untuk mendorong interaksi, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama di antara siswa dalam kelompok kecil, sehingga secara alami melatih berbagai aspek keterampilan sosial. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ma'ruf selaku guru PAI kelas VIII.

“Jadi model pembelajaran ini memiliki dampak yang cukup baik untuk meningkatkan keterampilan bersosial peserta didik, karena mereka dituntut untuk mampu bekerja sama dengan teman-teman, yang awalnya tidak bisa

⁴⁹ “Wawancara, Ibu Roni Sita Widyastuti, Waka Kesiswaan, 16 Mei 2025”

belajar secara berkelompok dengan model ini perlahan akan terbiasa dan berani untuk berbicara menyampaikan pendapat. Mereka juga dituntut untuk mampu menyelesaikan sebuah permasalahan dan bertanggung jawab atas tugas kelompok mereka, maka dari itu mereka akan berusaha untuk aktif jadi tidak hanya siswa yang aktif saja tetapi juga yang kurang aktif pun juga dituntut untuk berani. Terkadang dalam kelompok pasti ada konflik, nah dari situ mereka belajar bagaimana menyelesaikan konflik dalam kelompok. Selain itu mereka juga saling memberi dukungan dan motivasi kepada teman, jadi yang awalnya malu, takut karena adanya dukungan dari teman-temannya mereka menjadi berani untuk berpendapat”⁵⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* ini sangat berdampak terhadap keterampilan sosial peserta didik. Dalam *cooperative learning*, peserta didik dituntut untuk saling berdiskusi, bertukar ide, menjelaskan konsep, dan memberikan masukan kepada anggota kelompoknya. Hal ini secara langsung melatih kemampuan komunikasi verbal (berbicara dengan jelas, mendengarkan aktif) dan non-verbal (memahami ekspresi wajah, bahasa tubuh). Peserta didik belajar bagaimana menyampaikan pendapat secara efektif, bertanya, dan merespons argumen dengan cara yang konstruktif.

Inti dari *cooperative learning* adalah kerja tim. Peserta didik belajar untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, menyelesaikan tugas, dan memecahkan masalah. Mereka memahami pentingnya peran masing-masing dalam kelompok, bagaimana mendistribusikan tugas, dan saling membantu untuk memastikan keberhasilan kelompok, ini menumbuhkan

⁵⁰ “Wawancara, Bapak Ma’ruf, Guru PAI, 16 Mei 2025”

rasa tanggung jawab bersama. Melalui interaksi dalam kelompok yang beragam, peserta didik belajar untuk memahami sudut pandang orang lain, menghargai perbedaan, dan mengembangkan empati. Mereka dihadapkan pada cara berpikir yang berbeda dan belajar untuk menerima dan mengelola keberagaman dalam kelompok. Ini mengurangi prasangka dan meningkatkan rasa saling menghormati.

Kerja kelompok kadang kala memunculkan perbedaan pendapat atau konflik kecil. Dalam *cooperative learning*, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar menyelesaikan konflik secara damai dan konstruktif. Mereka dilatih untuk bernegosiasi, mencari solusi, dan mencapai kesepakatan, yang merupakan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang awalnya pasif atau kurang percaya diri dapat merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dan mengungkapkan ide dalam kelompok kecil. Mereka mendapatkan dukungan dari teman sebaya, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, mereka belajar untuk mengemukakan pendapat dan kebutuhan mereka dengan jelas tanpa melanggar hak orang lain, terutama saat mempertahankan argumen atau meminta bantuan.

Lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif dalam *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka merasa lebih terlibat karena memiliki tanggung jawab terhadap kelompok dan didorong untuk berkontribusi. Ini juga dapat mengurangi kecemasan belajar dan

membuat proses belajar lebih menyenangkan Interaksi yang intens dalam kelompok kecil secara alami akan membangun hubungan pertemanan dan solidaritas sosial antar siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga belajar untuk saling mengenal, mempercayai, dan mendukung satu sama lain, yang sangat penting untuk menciptakan iklim kelas yang positif.

Sama halnya dari hasil wawancara salah satu peserta didik kelas VIII yang Bernama Yuni Saputri bahwa:

“Pada awalnya saya merasa kurang percaya diri kak, pokoknya malu lah kalau harus berbicara di depan banyak orang, terus saya itu tidak suka kalau harus belajar secara berkelompok karena saya tidak PD aja kalau harus gabung sama teman-teman, tetapi semenjak diadakan model pembelajaran ini saya perlahan bisa menyesuaikan ternyata belajar secara kelompok itu seru, teman-teman saling memberi dorongan, motivasi. Selain itu saya juga merasa adanya tanggung jawab yang harus kita selesaikan secara kelompok, disitu kita saling menyampaikan pendapat kak, jadi kita belajar menghargai pendapat orang lain, saya merasa dihargai makanya saya jadi semakin percaya diri dan mulai berani untuk berbicara didepan banyak orang.”⁵¹

Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* sangat efektif dalam menumbuhkan berbagai keterampilan sosial peserta didik. Melalui kerja kelompok, peserta didik secara aktif melatih komunikasi, kerjasama, dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Dampak positif lainnya termasuk peningkatan empati dan toleransi karena berinteraksi dengan berbagai latar belakang, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara

⁵¹ Wawancara, Yuni Saputri Peserta didik kelas VIII, 16 Mei 2025

konstruktif. Model ini juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi peserta didik, karena mereka didorong untuk berpartisipasi dalam lingkungan yang mendukung. Selain itu, *cooperative learning* meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik, sekaligus memperkuat hubungan positif antar peserta didik. Secara keseluruhan, model ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan sosial esensial untuk kehidupan mereka di masa depan.

BAB IV

ANALISIS DATA

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Mlarak Ponorogo mengenai Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran PAI maka peneliti memperoleh temuan antara lain:

A. Analisis tentang Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Keterampilan sosial bagi peserta didik adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan pribadi, akademik, dan sosial peserta didik. Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat, dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas VIII, peserta didik berada dalam fase transisi di mana perkembangan identitas dan kemandirian sosial menjadi sangat menonjol. Pada tahap ini, penguasaan keterampilan sosial yang memadai tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi pondasi penting bagi kesejahteraan psikologis dan kesuksesan di masa depan.

Keterampilan sosial peserta didik dalam aspek kemampuan berkomunikasi pada pembelajaran PAI kelas VIII yang meliputi kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi materi PAI, belum terbiasa belajar secara berkelompok untuk membahas masalah PAI, seperti itu, maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII yaitu belum optimal. Hal ini dilihat saat peserta didik yang kurang lancar dalam berkomunikasi, seperti gugup dan terbata-bata untuk berbicara di depan guru dan teman dalam menyampaikan ide dan pendapat, kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya, keterampilan sosial peserta didik dalam aspek kemampuan bekerjasama pada pembelajaran PAI yang meliputi membantu sesama teman, menghargai teman yang mengemukakan pendapat, serta bertanggung jawab dalam tugas diskusi kelompok yaitu sudah baik. Saat berlangsungnya diskusi kelompok dan terdapat teman yang kesusahan mengerjakan soal, peserta didik dapat membantu dengan menjelaskan cara pengerjaan soal. Peserta didik juga selalu menghargai pendapat teman, seperti berdiskusi ketika terjadi perbedaan pendapat dan tidak menyalahkan pendapat teman. Saat mengerjakan tugas kelompok dari guru, peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab seperti mengerjakan bagian tugasnya secara mandiri dan sampai selesai.

B. Analisis tentang Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Model pembelajaran *cooperatif learning* yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, dirancang dengan melibatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, sementara guru berperan sebagai konseptor, supervisor, dan fasilitator. Peran guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga membimbing peserta didik agar terbentuk interaksi sosial yang mendukung pengembangan pengetahuan. Kompetensi inti dan dasar, serta tujuan pembelajaran PAI, telah tercantum dalam silabus yang dirancang sekolah, dan guru bertugas mengimplementasikannya dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diawasi oleh bagian kurikulum. Selain itu peran guru sebagai manajer kelas dalam mengelola pembelajaran juga sangat berpengaruh. Yang paling penting adalah keteladanan guru di mata peserta didik baik saat mengajar di kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu keteladanan guru sebagai role model atau panutan bagi peserta didik menjadi prasyarat kompetensi kepribadian guru sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan tentang guru.

Pada tahap implementasi, pembelajaran *cooperatif learning* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari pemberian informasi mengenai topik, pembagian kelompok, pencarian informasi dari berbagai

sumber, hingga diskusi kelompok. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan sesi tanya jawab serta evaluasi dilakukan oleh guru untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Melalui pendekatan ini, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik, khususnya pada materi-materi yang memerlukan kerjasama, seperti hukum tajwid dalam halaqah Al-Qur'an dan sejarah Islam.

Selain itu, model pembelajaran *cooperatif learning* juga diimplementasikan melalui metode pengisahan (storytelling) dalam pembelajaran sejarah Islam, di mana setiap kelompok mempelajari topik berbeda, seperti kehidupan Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya aktif bekerja sama dalam kelompok, tetapi juga memperoleh informasi tambahan dari kelompok lain selama sesi presentasi. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Secara teoritis dan historis pembelajaran dengan model diskusi dan tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang tertua. Metode ini banyak digunakan oleh Rasulullah saw. karena metode ini dapat menarik perhatian murid, merangsang daya pikir, melatih kemampuan berbicara dan berpikir secara teratur, sekaligus berfungsi mengevaluasi daya serap mereka terhadap ilmu yang telah disampaikan.

Implementasi model pembelajaran *cooperatif learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Mlarak Ponorogo terbukti efektif

dalam meningkatkan Keterampilan sosial peserta didik. Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui kerja sama dan diskusi kelompok. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, terutama ketika mereka saling berbagi informasi tentang materi PAI. Dalam konteks ini, interaksi positif di antara peserta didik sangat terlihat, di mana keberhasilan kelompok bergantung pada interaksi masing-masing anggota, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kelompok yang diajukan oleh Johnson dan Johnson.

Selain itu, penerapan model *cooperatif learning* yang mencakup metode seperti STAD dan Jigsaw memungkinkan peserta didik untuk bertukar informasi secara efektif, meningkatkan interaksi dan keterampilan sosial mereka. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama bagi peserta didik yang pemalu atau kurang percaya diri dalam berinteraksi di dalam kelompok. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan model pembelajaran *cooperatif learning* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung setiap peserta didik. Guru PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo telah berupaya keras untuk mengatasi masalah ini dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok yang seimbang dan memberikan umpan balik yang konstruktif setelah presentasi kelompok. Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kendala, penerapan model

pembelajaran *cooperatif learning* di sekolah ini menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, serta meningkatkan Keterampilan sosial peserta didik dalam belajar PAI.

C. Analisis tentang Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial Peserta Didik kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Implementasi model pembelajaran *Cooperative* memiliki dampak yang signifikan dan positif dalam menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik. Model ini dirancang untuk mendorong interaksi positif antar peserta didik, sehingga mereka belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah dampak-dampak utama dari implementasi *Cooperative Learning* terhadap keterampilan sosial peserta didik:

1. Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Dalam pembelajaran *cooperatif learning*, peserta didik dituntut untuk berkomunikasi secara efektif. Mereka harus menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan. Hal ini secara langsung melatih kemampuan berbicara, mendengarkan aktif, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Peserta didik yang awalnya malu-malu, tidak berani menyampaikan pendapat, setelah guru menerapkan model pembelajaran ini peserta didik perlahan mulai

berkembang dan lebih terampil dalam berbicara. Selain dalam kelompok, SMPN 1 Mlarak Ponorogo juga mengadakan kegiatan seperti muhadhoroh yang dimana akan semakin menambah Keterampilan komunikasi peserta didik.

2. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi dan Kerja Sama

Dampak paling jelas adalah penumbuhan keterampilan kolaborasi. Peserta didik belajar untuk bekerja dalam tim, membagi tugas, saling membantu, dan bertanggung jawab bersama atas hasil kelompok. Mereka memahami bahwa keberhasilan individu terikat pada keberhasilan kelompok, mendorong sikap saling mendukung dan gotong royong. Peserta didik yang belum terbiasa belajar secara berkelompok diharapkan mampu menyesuaikan diri Ketika belajar bersama. Mereka dituntut harus mampu untuk bekerja sama agar dapat mencapai tujuan belajar yang baik.

3. Penumbuhan Empati dan Toleransi

Berinteraksi dengan beragam teman dalam kelompok memungkinkan peserta didik untuk memahami berbagai perspektif, latar belakang, dan gaya belajar. Ini menumbuhkan empati karena mereka belajar menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami kesulitan atau kekuatan teman sekelompok. Selain itu, mereka juga belajar toleransi terhadap perbedaan pendapat dan cara kerja. Seperti hasil wawancara oleh salah satu peserta didik kelas VIII yang menyampaikan Ketika dia belajar secara berkelompok dia merasa dihargai Ketika menyampaikan pendapat.

4. Peningkatan Pemecahan Masalah Sosial

Dalam kelompok, peserta didik sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan masalah sosial, seperti konflik antar anggota, perbedaan ide, atau kesulitan dalam mencapai kesepakatan dalam kelompok. Mereka belajar untuk mengatasi konflik secara konstruktif, mencari solusi bersama, dan menghargai keberagaman pemikiran. Maka dari itu peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar menyelesaikan konflik secara damai dan konstruktif. Mereka dilatih untuk bernegosiasi, mencari solusi, dan mencapai kesepakatan, yang merupakan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang awalnya pasif atau kurang percaya diri dapat merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dan mengungkapkan ide dalam kelompok kecil. Selain itu, mereka belajar untuk mengemukakan pendapat dan kebutuhan mereka dengan jelas tanpa melanggar hak orang lain, terutama saat mempertahankan pendapat.

5. Peningkatan Rasa Tanggung Jawab

Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab. Jika seorang anggota tidak menjalankan perannya, hal itu akan berdampak pada keseluruhan kelompok. Ini secara tidak langsung melatih rasa tanggung jawab individu terhadap kelompoknya, serta mendorong mereka untuk menjadi anggota tim yang dapat diandalkan. Model pembelajaran

cooperative learning ini sangat baik untuk meningkatkan Keterampilan sosial peserta didik, terutama dalam hal tanggung jawab. Karena dengan semakin berkembangnya zaman sangat jarang sekali peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam menumbuhkan Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan sosial peserta didik kelas VIII masih ada yang mengalami kesulitan dalam bersosial seperti kurangnya kepercayaan diri ketika mengungkapkan pendapat dan juga berdiskusi pada saat pelajaran PAI. Peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan dalam belajar secara berkelompok, namun dari beberapa kesulitan tersebut juga sudah ada peserta didik yang memiliki Keterampilan sosial yang cukup baik.
2. Implementasi Model pembelajaran *cooperatif learning* yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, dirancang dengan melibatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, sementara guru berperan sebagai konseptor, supervisor, dan fasilitator. Implementasi model pembelajaran *cooperatif learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Mlarak Ponorogo terbukti efektif dalam meningkatkan Keterampilan sosial peserta didik.

3. Dampak Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* sangat efektif dalam menumbuhkan berbagai keterampilan sosial peserta didik. Melalui kerja kelompok, peserta didik secara aktif melatih komunikasi, kerjasama, dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Dampak positif lainnya termasuk peningkatan empati dan toleransi karena berinteraksi dengan berbagai latar belakang, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Kegiatan pembelajaran sangat penting bagi peserta didik, untuk itu pihak sekolah diharapkan agar selalu memperhatikan metode pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini sangat dibutuhkan guru pada saat pembelajaran, dan juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru harus memperhatikan peserta didik pada saat pembelajaran serta menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan. Guru hendaknya juga memperhatikan peserta didik yang masih kesulitan dalam keterampilan sosial, sehingga peserta didik selalu memiliki semangat dalam belajar

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan juga rasa percaya diri pada saat belajar. Jangan pernah malu ketika menyampaikan pendapat maupun ketika belajar secara kelompok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini berguna sebagai tinjauan literatur untuk melakukan penelitian. Peneliti berharap peneliti di masa depan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, karena masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang dijalankan oleh peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sulistio and Dr Nik Haryanti, “*MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING MODEL)*,” n.d., hlm. 16
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 245.
- May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Cristine Sujan, PT Indeks, Yogyakarta, 2008, hlm. 197.
- Satori Djama'an and Komariah Aan. *Metodologi Penelitian kualitatif / Djama'an Satori dan Aan Komariah*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- SKRIPSI YANDEKA PUTRI MEILANI.Pdf, n.d.
- SRI RAHAYU ILYAS_opt, n.d.
- Sriyani, Anita. “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 11 BOGOR,” n.d.
- Sugiyono_2013_Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, n.d.
- Sulistio, Andi, and Dr Nik Haryanti. “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING MODEL),” n.d.

LAMPIRAN

*Lampiran 1***INSTRUMEN PENELITIAN****A. Guru PAI**

1. Bagaimana Anda mengamati keterampilan sosial antar peserta didik kelas VIII selama proses pembelajaran di kelas Anda?
2. Menurut Anda, bagaimana Tingkat keterampilan sosial peserta didik kelas VIII secara umum? Apakah ada perbedaan signifikan antar individu?
3. Upaya apa saja yang Anda lakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di kelas Anda?
4. Bagaimana peran kegiatan kelompok atau diskusi dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik?
5. Bagaimana Anda mengelola kelompok belajar siswa dalam model *cooperative learning*? Bagaimana cara Anda memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif?
6. Tantangan apa saja yang Anda hadapi saat menerapkan model *cooperative learning* di kelas VIII? Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?
7. Menurut pengamatan Anda, bagaimana dampak penerapan model *cooperative learning* terhadap keterampilan sosial peserta didik?

B. Kesiswaan

1. Bagaimana pandangan Ibu sebagai bagian kesiswaan mengenai pentingnya pengembangan keterampilan sosial bagi peserta didik SMP, khususnya kelas VIII, di sekolah ini?
2. Berdasarkan pengamatan Ibu sebagai bagian kesiswaan, bagaimana tingkat keterampilan sosial peserta didik kelas VIII secara umum di sekolah ini?
3. Menurut Ibu, apa potensi atau keuntungan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* khususnya pada mapel PAI dalam membantu menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik dari sudut pandang kesiswaan?
4. Bagaimana pihak kesiswaan menyikapi dan menangani permasalahan sosial antarpeserta didik (misalnya perundungan, konflik antarkelompok, atau kesulitan beradaptasi)?
5. Apa harapan Ibu sebagai bagian kesiswaan terhadap penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti *cooperative learning* untuk pengembangan keterampilan sosial peserta didik?

C. Peserta Didik

1. Bagaimana perasaanmu saat belajar PAI? Apakah menyenangkan, atau ada tantangannya?
2. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI mengajak kalian belajar secara berkelompok atau berdiskusi di kelas?
3. Coba ceritakan, biasanya saat belajar kelompok di pelajaran PAI itu, kalian melakukan apa saja?
4. Menurutmu, setelah sering belajar kelompok di pelajaran PAI, apakah ada perubahan dalam caramu bergaul atau berinteraksi dengan teman-temanmu?
5. Apakah kamu merasa jadi lebih mudah berkomunikasi atau menyampaikan idemu kepada teman-teman, terutama saat kerja kelompok?
6. Apa saja kesulitan atau hal yang tidak kamu suka saat belajar kelompok di pelajaran PAI?
7. Apa harapanmu agar belajar kelompok di pelajaran PAI bisa lebih baik dan lebih seru lagi?

*Lampiran 2***TRANSKRIP WAWANCARA**

Nomor Wawancara	01/W/16-V/2025
Nama Informan	Drs. Ma'ruf
Waktu	08.00
Identitas Informan	Guru PAI
Hari/Tanggal Wawancara	20.00

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Anda mengamati keterampilan sosial antar peserta didik kelas VIII selama proses pembelajaran di kelas Anda?	Keterampilan sosial antar peserta didik kelas VIII Ketika pembelajaran PAI Keterampilan sosial antar peserta didik kelas VIII selama proses pembelajaran PAI dikelas itu beragam, ada yang aktif, ada yang diam, malu ketika menyampaikan pendapat, malu bertanya, ada yang kesulitan dalam kerja sama.
2	Menurut Anda, bagaimana Tingkat keterampilan sosial peserta didik kelas VIII secara	Secara umum ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi jadi masih banyak peserta didik yang kurang dalam

	umum? Apakah ada perbedaan signifikan antar individu?	keterampilan sosialnya. Perbedaan jelas ada, beragam
3	Upaya apa saja yang Anda lakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di kelas Anda?	Upaya yang saya lakukan yaitu melatih mereka untuk berani berbicara di depan, berdiskusi, jadi saya membuat kelompok-kelompok agar mereka dapat berlatih untuk mengembangkan sosialnya
4	Bagaimana peran kegiatan kelompok atau diskusi dalam meningkatkan ketrampilan sosial peserta didik?	Peran diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial yaitu ya dapat melatih mereka untuk berani menyampaikan pendapat, melatih rasa percaya diri, melatih mereka untuk bertanggung jawab dengan tugas mereka.
5	Bagaimana Anda mengelola kelompok belajar siswa dalam model <i>cooperative learning</i> ? Bagaimana cara Anda memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif?	Untuk mengelola kelompok belajar siswa dalam model <i>cooperative learning</i> , saya fokus pada beberapa strategi kunci. Pertama, saya memastikan bahwa kelompok dibentuk secara heterogen dalam hal

		kemampuan, gaya belajar, dan kepribadian. Ini mendorong siswa untuk saling belajar dan mendukung. Kedua, saya menetapkan peran yang jelas untuk setiap anggota kelompok, seperti pemimpin, pencatat, pengumpul materi, atau motivator. Peran ini dapat dirotasi agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Ketiga, saya memberikan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur untuk setiap tugas kelompok, serta kriteria keberhasilan yang jelas.
6	Tantangan apa saja yang Anda hadapi saat menerapkan model <i>cooperative learning</i> di kelas VIII? Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?	Menerapkan model <i>cooperative learning</i> di kelas VIII memiliki beberapa tantangan unik, mengingat karakteristik perkembangan siswa pada usia tersebut, seperti malu-malu, tidak suka berkelompok. Untuk mengatasi hal tersebut ya Kembali lagi seperti awal tadi focus pada strstegi.

7	Menurut pengamatan Anda, bagaimana dampak penerapan model <i>cooperative learning</i> terhadap keterampilan sosial peserta didik?	Berdasarkan pengamatan saya secara langsung di kelas, penerapan model <i>cooperative learning</i> memberikan dampak yang sangat signifikan dan positif terhadap keterampilan sosial peserta didik. Ini bukan hanya teori di buku, tetapi terlihat nyata dalam interaksi sehari-hari mereka.
---	---	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	02/W/16-V/2025
Nama Informan	Roni Sita Widyastuti
Waktu	09.00
Identitas Informan	Kesiswaan
Hari/Tanggal Wawancara	20.00

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pandangan Ibu sebagai bagian kesiswaan mengenai pentingnya pengembangan keterampilan sosial bagi peserta didik SMP, khususnya kelas VIII, di sekolah ini?	Sebagai bagian kesiswaan, saya memiliki pandangan yang sangat kuat mengenai pentingnya pengembangan keterampilan sosial bagi peserta didik SMP, terutama di kelas VIII. Pada usia ini, siswa sedang berada di fase transisi yang krusial, bukan hanya secara akademik, tetapi juga dalam pembentukan identitas dan kemampuan berinteraksi mereka.
2	Berdasarkan pengamatan Ibu sebagai bagian kesiswaan, bagaimana tingkat keterampilan sosial peserta	Berdasarkan pengamatan saya sebagai bagian kesiswaan, tingkat keterampilan sosial peserta didik kelas VIII di sekolah ini secara umum menunjukkan

	didik kelas VIII secara umum di sekolah ini?	keragaman yang cukup signifikan. Ada kelompok siswa yang sudah memiliki keterampilan sosial yang matang dan adaptif, namun ada juga kelompok yang masih membutuhkan bimbingan dan pengembangan lebih lanjut.
3	Menurut Ibu, apa potensi atau keuntungan penerapan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> khususnya pada maple PAI dalam membantu menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik dari sudut pandang kesiswaan?	Saya melihat potensi yang sangat besar dari penerapan model <i>cooperative learning</i> , khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membantu menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik. PAI memiliki karakteristik unik yang sangat selaras dengan prinsip-prinsip <i>cooperative learning</i> dan pengembangan sosial.
4	Bagaimana pihak kesiswaan menyikapi dan menangani permasalahan sosial antarpeserta didik (misalnya perundungan, konflik	kami memiliki pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam menyikapi serta menangani berbagai permasalahan sosial antar peserta didik, seperti perundungan, konflik antarkelompok, atau kesulitan

	antarkelompok, atau kesulitan beradaptasi)?	beradaptasi. Tujuan utama kami adalah menciptakan lingkungan sekolah yang aman, suportif, dan inklusif bagi semua siswa.
5	Apa harapan Ibu sebagai bagian kesiswaan terhadap penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti <i>cooperative learning</i> untuk pengembangan keterampilan sosial peserta didik?	Sebagai bagian kesiswaan, saya memiliki harapan yang sangat besar terhadap penerapan model pembelajaran inovatif seperti <i>cooperative learning</i> untuk pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Saya melihat ini sebagai investasi strategis yang tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	03/W/16-V/2025
Nama Informan	Yuni Saputri
Waktu	10.00
Identitas Informan	Peserta Didik Kelas VIII
Hari/Tanggal Wawancara	20.00

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perasaanmu saat belajar PAI? Apakah menyenangkan, atau ada tantangannya?	Terkadang menyenangkan, terkadang juga kurang suka
2	Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI mengajak kalian belajar secara berkelompok atau berdiskusi di kelas?	Pernah, guru kami terkadang membuat kelompok-kelompok diskusi
3	Coba ceritakan, biasanya saat belajar kelompok di pelajaran	Biasanya kita diberi permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI kemudian kita disuruh untuk berdiskusi

	PAI itu, kalian melakukan apa saja?	memecahkan masalah tersebut kemudian mempresentasikannya kepada teman-teman
4.	Menurutmu, setelah sering belajar kelompok di pelajaran PAI, apakah ada perubahan dalam caramu bergaul atau berinteraksi dengan teman-temanmu?	Ya, karena sering belajar bersama jadi saya merasa lebih akrab dengan mereka, saling memberi semangat, dukungan dan juga saling menghargai pendapat antar teman.
5	Apakah kamu merasa jadi lebih mudah berkomunikasi atau menyampaikan idemu kepada teman-teman, terutama saat kerja kelompok?	Ya, saya jadi semakin percaya diri untuk menyampaikan pendapat didepan teman-teman. Sebelumnya saya paling tidak suka kalau harus berbicara didepan banyak orang.
6	Apa saja kesulitan atau hal yang tidak kamu suka saat belajar kelompok di pelajaran PAI?	Terkadang dalam kelompok masih ada teman yang tidak mau mendengarkan pendapat yang lain.

7	Apa harapanmu agar belajar kelompok di pelajaran PAI bisa lebih baik dan lebih seru lagi?	Harapan saya agar belajar semakin seru kepada teman-teman kita harus saling mendukung, belajar dengan Santai tapi pasti.
---	---	--

Lampiran 3

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	01/O/16-V/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	Jum'at, 16 Mei 2025
Waktu Pengamatan	07.00
Lokasi Pengamatan	Depan Pintu Gerbang SMPN 1 Mlarak
Dideskripsikan Pukul	20.00

Deskripsi Hasil Observasi

Pada observasi ini peneliti ikut serta dalam penyambutan peserta didik di depan pintu masuk SMPN 1 Mlarak bersama bapak/ibu guru piket. Diantara peserta didik ada yang diantarkan oleh orang tuanya, kemudian berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, laki-laki berjabat tangan dengan bapak guru sedangkan yang perempuan berjabat tangan dengan ibu guru. Dengan diterapkannya kebiasaan berjabat tangan tersebut dapat melatih salah satu keterampilan sosial peserta didik.

Refleksi

Penyambutan siswa-siswi setiap pagi sesuai dengan jadwal piket bapak/ibu guru SMPN 1 Mlarak.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	02/O/16-V/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	Jum'at, 16 Mei 2025
Waktu Pengamatan	07.30
Lokasi Pengamatan	Masjid SMPN 1 Mlarak
Dideskripsikan Pukul	20.00

Deskripsi Hasil Observasi

Pada observasi ini dilaksanakan hari jum'at, dimana program jum'at pagi ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Dengan rangkaian kegiatan meliputi sholat dhuha 4 raka'at, dzikir dan do'a bersama, infaq, tadarus al-qur'an, tausiyah dari bapak Ma'ruf. Siswa-siswi berangkat ke sekolah lebih awal pukul 06.30 bagi yang belum wudhu diperkenankan segera mengambil air wudhu dan langsung menuju Masjid. Bagi siswi yang berhalangan ditempatkan sendiri berada di belakang. Terdapat absensi bagi siswa yang terlambat serta diberikan sanksi berupa hafalan surat-surat pendek dan bagi siswi yang sedang berhalangan untuk mengisi absensi. Mereka melaksanakan dengan tertib dan mengikuti semua arahan, perintah dari bapak/ibu guru. Pada saat itu setelah peserta didik memasuki lingkungan sekolah maka mereka segera menuju ke masjid untuk melakukan kegiatan yaitu membaca Al-qur'an bersama kemudian dilanjut dengan sholat dhuha berjamaah dan ditutup dengan

tausiaah oleh guru PAI. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik karena dibuat semacam kelompok-kelompok untuk bertadarius. Selain itu juga dapat meningkatkan komunikasi antar teman yang dimana dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Refleksi

Kegiatan jum'at pagi merupakan program rutin setiap minggu dimana siswa-siswi berangkat lebih awal dari hari lainnya. Kegiatan tersebut menjadi salah satu Gambaran dari penerapan *cooperative learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	03/O/16-V/2025
Hari/Tanggal Pengamatan	Jum'at, 16 Mei 2025
Waktu Pengamatan	08.00
Lokasi Pengamatan	Ruang kelas VIII
Dideskripsikan Pukul	21.00

Deskripsi Hasil Observasi

Pagi itu ketika mengadakan suatu penelitian dari penjemputan peserta didik kemudian masuk kelas persiapan tadarus al-qur'an, bagi kelas VIII yang mendapatkan jadwal pelajaran PAI segera bergegas menuju mushola berwudhu terlebih dahulu lalu sholat dhuha berjama'ah, jikalau sudah siang istirahat kedua mereka bergegas mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Dan ditambah lagi ekstrakurikuler keagamaan. Semua mereka laksanakan dengan baik dan tertib. Pada saat Pelajaran PAI, guru PAI menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, yang dimana guru membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi.

Refleksi

Pembelajaran di kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*

*Lampiran 4***TRANSKRIP DOKUMENTASI**

SMPN 1 Mlarak



Aula SMPN 1 Mlarak



Berjabat tangan dengan guru



Pembiasaan sholat dhuha



Pembelajaran PAI



Pembelajaran PAI



Wawancara Guru PAI



Wawancara Kesiswaan

TRANSKRIP DOKUMEN PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 MLARAK

Alamat :

Jalan/Desa : Raya Mlarak Nomor 2 / Joresan

Kecamatan/Kab/Kota : Mlarak / Ponorogo

No. Telp. / HP : (0352) 311334

E-mail : smpn1_mlarak@yahoo.co.id

Website : smpn1mlarak.sch.id

1. Nama Yayasan (bagi swasta) : -
 - Alamat Yayasan & No. Telp : -
2. NSS/NSM/NDS : 201051108001
3. NPSN : 20510759
4. Jenjang Akreditasi : A
5. Tahun didirikan : 1982
6. Tahun beroperasi : 1982
7. Kepemilikan Tanah
 - a. Status tanah : Milik Pemerintah
 - b. Luas Tanah : 10.166.5 m²
8. Kepemilikan Tanah Kelas Jauh
 - a. Status tanah : -
 - b. Luas Tanah : -

9. Status Bangunan milik : Pemerintah

10. Luas seluruh bangunan : 3.450 m²

11. Nomor Rekening : 0202427332

12. Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml. Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		KelasVIII		Kelas IX		Jumlah (Kls.VII + VIII + IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2021/2022	197 Org	197 Org	6 Rbl	157 Org	5 Rbl	137 Org	5 Rbl	491 Org	16 Rbl
2022/2023	173 org	173 Org	6 Rbl	194 Org	6 Rbl	154 Org	5 Rbl	521 Org	16 Rbl
2023/2024	204 Org	204 Org	6 Rbl	165 Org	6 Rbl	190 Org	6 Rbl	559 Org	18 Rbl
2024/2025	201 Org	201 Org	6 Rbl	203 Org	6 Rbl	164 Org	6 Rbl	568 Org	18 Rbl

13. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang	Ruang Yang Kondisinya Baik	Ruang Yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan	Jumlah Ruang Lain Yang Digunakan untuk kelas	Jml Ruang Yang Digunakan Untuk ruang kelas	Jumlah Kekurangan Ruang Kelas
Ruang Kelas	18	18	3	3 Berat		18	-

14. Data Ruang Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
1. R. Kepala sekolah	1	1		
2. R. Kantor	1	1		
3. R. Guru	1	1		
4. R. Perpustakaan	1	1		
5. Lab. IPA	1	1		
6. Ruang Media	1	1		
7. Lab Komputer	1	1		
8. Lab. Bahasa	0	0		
9. Ruang Serbaguna (Aula)	1	1		
10. Ruang Kesenian	1	1		
11. Ruang Keterampilan	1	1		
12. Ruang UKS	2	2		
13. Toilet Siswa	10	8		
14. Tempat Pembuangan Sampah	2	0	2	Berat
15. Tempat Cuci Tangan	14	14		



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor : 355/4.062/Tby/K.B.3/V/2025

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala SMPN 1 Mlarak
di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Widya Susanti

NIM : 2021620101053

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di SMPN 1 Mlarak Ponorogo dengan judul Penelitian *"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning dalam Menumbuhkan Keterampilan sosial Peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025"*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 3 Mei 2025
Dekan



Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

NIDN. 2104059103



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MLARAK
Jalan Raya Mlarak No. 2, Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur 63472
Laman smpn1mlarak.sch.id. Pos-el smpn1mlarak@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 00.9/KH/110/405.07.3.44/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mlarak :

Nama : SITI WAHYUNI, S.Pd., M.Pd
N I P : 19691020 199703 2 006
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Mlarak

Memberikan izin kepada:

Nama : Widya Susanti
NIM : 2021620101053
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* dalam menumbuhkan keterampilan sosial Peserta Didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025

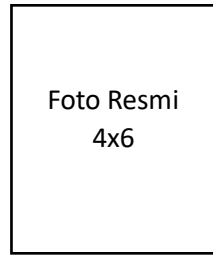
Untuk melakukan Penelitian di SMPN 1 Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2025
Kepala Sekolah

SITI WAHYUNI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19691020 199703 2 006



RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Widya Susanti
2. Tempat, Tgl. Lahir : Ponorogo, 26 Mei 2002
3. Alamat Rumah : RT. 01/RW. 01 Dukuh Bintoro, Desa Bekiring,
Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo
4. Nomor HP : +62 852-5761-7572
5. E-mail : widhiyasusanthi2605@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 2 Bekiring
 - b. SMPN 1 Kec. Pulung
 - c. MA “Entrepreneur” Nurul Qolbi Polorejo
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Taman Pendidikan Al-Qur’an Desa Bekiring

Ponorogo, 26 Mei 2025

Widya Susanti
NIM.2021620101053

